

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021 – 2023

Umiyati¹, Alif Muthahari², Ratna Indayatun³

^{1,2} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

³ Universitas Islam Syeh Yusuf Tangerang

E-mail: umiyati@uinjkt.ac.id¹, amuthori@mail.com², rindayatun@unis.ac.id³

ABSTRACT

The analysis of financial performance plays a critical role in determining the success and sustainability of a financial institution, including Bank Syariah Indonesia. As a financial institution operating based on Islamic principles, Bank Syariah Indonesia faces unique challenges, both in terms of compliance with Islamic law and competition with conventional banks. The objective of this study is to examine the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia (BSI) for the 2021–2023 period. The research employs a quantitative descriptive method. All indicators show positive trends, with an increase in ROA (Return on Assets) and a decrease in BOPO (Operational Costs to Operational Revenue), reflecting good efficiency and profitability. ROA and BOPO fall within the "Very Healthy" category, while ROE (Return on Equity) is in the "Healthy" category, indicating potential for more strategic equity management. BSI's financial performance is classified as healthy to very healthy. The consistently increasing FDR (Financing to Deposit Ratio) indicates aggressiveness in financing distribution. In 2021, FDR was in the "Very Healthy" category but declined to "Healthy" in 2022 and 2023. Nevertheless, FDR approaches the upper optimal limit (around 85%), necessitating caution to avoid liquidity pressures. BSI's CAR (Capital Adequacy Ratio) has consistently remained in the "Very Healthy" category for three consecutive years, far above Bank Indonesia's minimum threshold of 8%. A stable CAR ratio exceeding 20% reflects BSI's ability to manage risks and growth efficiently, providing a strong foundation for expanding financing or assets without compromising capital stability.

Keywords: ROA, ROE, BOPO, FDR, CAR.

ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan berperan penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu lembaga keuangan, termasuk Bank Syariah Indonesia. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, Bank Syariah Indonesia menghadapi tantangan unik, baik dalam hal kepatuhan terhadap hukum Islam maupun persaingan dengan bank konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Semua indikator menunjukkan tren positif, dengan peningkatan ROA (Return on Assets) dan penurunan BOPO (Operational Costs to Operational Revenue), yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitas yang baik. ROA dan BOPO termasuk dalam kategori "Sangat Sehat", sedangkan ROE (Return on Equity) berada dalam kategori "Sehat", menunjukkan potensi pengelolaan ekuitas yang lebih strategis. Kinerja keuangan BSI tergolong sehat hingga sangat sehat. FDR (Financing to Deposit Ratio) yang terus meningkat menunjukkan agresivitas dalam penyaluran pembiayaan. Pada tahun 2021, FDR berada dalam kategori "Sangat Sehat" tetapi menurun menjadi "Sehat" pada tahun 2022 dan 2023. Namun demikian, FDR mendekati batas optimal atas (sekitar 85%), memerlukan kehati-hatian untuk menghindari tekanan likuiditas. CAR (Capital Adequacy Ratio) BSI secara konsisten bertahan dalam kategori "Sangat Sehat" selama tiga tahun berturut-turut, jauh di atas ambang batas minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Rasio CAR yang stabil melebihi 20% mencerminkan kemampuan BSI untuk

mengelola risiko dan pertumbuhan secara efisien, memberikan landasan yang kuat untuk memperluas pembiayaan atau aset tanpa mengorbankan stabilitas modal.

Kata kunci: ROA, ROE, BOPO, FDR, CAR

PENDAHULUAN

Analisis kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu institusi keuangan, termasuk Bank Syariah Indonesia. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, Bank Syariah Indonesia menghadapi tantangan unik, baik dari sisi kepatuhan terhadap hukum Islam maupun kompetisi dengan bank konvensional.

Kinerja keuangan yang optimal tidak hanya mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan tetapi juga menunjukkan kemampuannya untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada nasabah, investor, dan masyarakat luas. Melalui analisis yang komprehensif, Bank Syariah Indonesia dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan, mengelola risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Analisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor perbankan, sangat penting untuk menilai efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan keuntungan, dan stabilitas keuangan (Kurniawan, 2020); (Putri, S. A., Dewindaru, D., & Nugraha, E., 2023); (Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Baihaqi, M. U., Ekawati, E., & Habibi, A., 2023) yaitu studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Syaria Conformity and Profitability Index (SCnPI), metode ini sama halnya yang dilakukan oleh (Fatoni, A., Najmudin, N., & Utami, K. D. S., 2021); (Baihaqi, M. U., Ekawati, E., & Habibi, A., 2023); dan (Hidayat, I. F. ., Wijayanti, R. ., & Taufik, N. I., 2024).

Dalam konteks PT Bank Syariah Indonesia (BSI), beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan memberikan hasil yang sama oleh (Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P., 2021); (Aulansari, S., Pinka, M. M., & Chairina., 2023); dan (Putri, S. A., Dewindaru, D., & Nugraha, E., 2023).

ROA (*Return on Assets*) mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. ROE (*Return on Equity*) menunjukkan sejauh mana bank dapat menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam operasi bank. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mengukur seberapa besar proporsi dana yang dihimpun dari nasabah (dana pihak ketiga) disalurkan ke pembiayaan. Rasio ini penting untuk menilai likuiditas dan keberlanjutan operasional bank. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan kecukupan modal bank untuk menutupi risiko terkait dengan aset tertimbang berdasarkan risiko. Dan Rasio CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki buffer modal yang cukup untuk menghadapi risiko keuangan dan operasional.

Melalui analisis kelima rasio ini, dapat mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia selama tiga tahun (2021, 2022, dan 2023), serta memberikan gambaran menyeluruh tentang stabilitas, efisiensi, dan profitabilitas bank.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2022), analisis kinerja keuangan adalah proses untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan efektif, yang terlihat dari laporan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, kinerja operasional, dan potensi masa depan berdasarkan data historis yang tersedia.

Proses analisis kinerja keuangan biasanya melibatkan penggunaan alat-alat seperti rasio keuangan, analisis tren, dan perbandingan dengan perusahaan sejenis atau standar industri.

Menurut Kasmir (2021), analisis kinerja keuangan adalah suatu proses untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan cara mempelajari hubungan di antara pos-pos dalam laporan keuangan serta tren yang ada. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

B. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah salah satu proses penting dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas suatu organisasi. Melalui pengukuran ini, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana strategi bisnis yang diterapkan mampu menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Proses ini umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Penggunaan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, menjadi alat utama untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Hasil pengukuran kinerja keuangan tidak hanya bermanfaat bagi pihak internal, seperti manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Informasi ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi bisnis, investasi, atau penyesuaian operasional.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia meliputi:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Pada Bank Syariah Indonesia (BSI), rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dalam mengelola aset, ekuitas, dan sumber daya yang dimiliki sesuai prinsip syariah. Berikut adalah rasio profitabilitas yang relevan:

a. Return on Assets (ROA)

ROA mengukur kemampuan BSI dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

b. Return on Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan BSI menghasilkan laba dari modal sendiri (ekuitas).

Rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian ROE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria penilaian ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 15\%$
2	Sehat	$12,5\% < ROA \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < ROA \leq 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

c. BOPO untuk Mengukur Kinerja Perusahaan pada Bank Syariah Indonesia (BSI)

Rasio BOPO adalah salah satu indikator penting untuk menilai efisiensi operasional BSI. Dengan menjaga rasio ini tetap rendah, BSI dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saingnya di pasar perbankan syariah. Rasio ini menunjukkan sejauh mana biaya operasional bank dikendalikan dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.

Rumus

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian BOPO dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria penilaian BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{BOPO} \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} \geq 97\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks Bank Syariah Indonesia (BSI), rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan bank dalam menjaga likuiditas sesuai dengan prinsip syariah. Berikut adalah rasio likuiditas yang relevan:

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR mengukur sejauh mana dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh BSI disalurkan ke pembiayaan.

Rumus

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian FDR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria penilaian LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	LDR 75%
2	Sehat	75% < LDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR < 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, termasuk dalam menjaga struktur modal yang sehat. Pada Bank Syariah Indonesia (BSI), rasio ini penting untuk menunjukkan stabilitas keuangan dan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka panjang sesuai dengan prinsip syariah. Rasio yang digunakan yaitu:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank guna menanggung risiko keuangan, terutama risiko kredit, operasional, dan pasar.

Rumus

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian CAR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kriteria penilaian CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% < CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% < CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%

5	Tidak Sehat	CAR < 6%
---	-------------	----------

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara objektif dengan menggunakan data berupa angka-angka. Dalam konteks analisis kinerja keuangan, metode ini mencakup tahapan, pengumpulan data berupa data laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia selama tiga tahun (2021, 2022, dan 2023). Kemudian analisis data kuantitatif diolah untuk menghitung berbagai rasio keuangan. Selanjutnya interpretasi hasil yaitu menyimpulkan hasil perhitungan rasio keuangan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia dapat adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan BOPO, penilaian kinerja keuangan PT Bank Syraiah Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio	Periode Tahun		
	2021	2022	2023
ROA	1,61%	1,98%	2,35%
Predikat	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat
ROE	13,71%	16,84%	16,88%
Predikat	Sehat	Sehat	Sehat
BOPO	80,46%	75,88%	71,27%

Predikat	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat
----------	--------------	--------------	--------------

Sumber data: https://ir.bankbsi.co.id/financial_highlights.html

Berdasarkan data di atas, ROA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menunjukkan efisiensi yang semakin baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. ROA di atas 1,5% menunjukkan predikat Sangat Sehat menurut standar Bank Indonesia. Dengan demikian kinerja aset BSI terus membaik, mencerminkan pengelolaan aset yang efektif dan strategi bisnis yang optimal.

ROE menunjukkan kemampuan BSI menghasilkan laba dari modal sendiri. Meskipun pertumbuhannya tidak sebesar ROA, nilai ROE yang konsisten di atas 13% memberikan predikat Sehat. BSI mampu menjaga daya tarik investasi bagi pemegang saham melalui pengelolaan ekuitas yang baik, meskipun peningkatan ROE relatif stabil antara 2022 dan 2023.

BOPO terus menurun setiap tahun, menunjukkan efisiensi operasional yang semakin meningkat. Nilai BOPO di bawah 85% mendapatkan predikat Sangat Sehat menurut standar perbankan syariah. BSI berhasil mengendalikan biaya operasional dengan baik, sehingga lebih banyak pendapatan operasional yang dioptimalkan menjadi laba.

2. Berdasarkan Rasio Likuiditas

Berdasarkan rasio Likuiditas dengan menggunakan FDR, penilaian kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio	Periode Tahun		
	2021	2022	2023
FDR	73,39%	79,37%	81,73%
Predikat	Sangat sehat	sehat	sehat

Sumber data: https://ir.bankbsi.co.id/financial_highlights.html

Berdasarkan data di atas, pada 2021, nilai FDR sebesar 73,39% menunjukkan bahwa 73,39% dana pihak ketiga yang dihimpun oleh BSI disalurkan ke pembiayaan.

Dengan predikat Sangat Sehat, FDR berada dalam kisaran optimal, mencerminkan bahwa BSI menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi pembiayaan.

Pada tahun 2022, FDR meningkat menjadi 79,37%, mendekati batas atas kisaran Sehat. Hal ini menunjukkan peningkatan penyaluran pembiayaan, tetapi masih menjaga likuiditas yang memadai.

Pada tahun 2023, FDR mencapai 81,73%, menandakan bahwa lebih dari 81% dana pihak ketiga disalurkan ke pembiayaan. Meskipun masih dalam predikat Sehat, rasio ini mendekati ambang batas risiko likuiditas yang lebih tinggi.

3. Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penilaian kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio	Periode Tahun		
	2021	2022	2023
CAR	22,09%	20,29%	21,04%
Predikat	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat

Sumber data: https://ir.bankbsi.co.id/financial_highlights.html

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2021 CAR sebesar 22,09%, CAR yang tinggi dengan predikat Sangat Sehat menunjukkan bahwa BSI memiliki modal yang sangat kuat untuk menutupi risiko yang terkait dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Dengan nilai ini, BSI berada dalam posisi aman untuk ekspansi bisnis maupun menghadapi potensi risiko pasar dan kredit.

Pada tahun 2022 CAR sebesar 20,29%, Penurunan CAR sebesar 1,8% dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi tetap dalam kategori Sangat Sehat. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan aset tertimbang risiko (ATMR), seiring dengan pertumbuhan pembiayaan dan ekspansi bisnis. Rasio tetap menunjukkan keandalan modal untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi.

Pada tahun 2023 CAR sebesar 21,04%, CAR meningkat kembali dibandingkan 2022, menunjukkan bahwa BSI memperkuat posisi permodalannya. Predikat Sangat Sehat tetap dipertahankan, mencerminkan manajemen risiko yang efektif.

KESIMPULAN

1. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Semua indikator menunjukkan tren positif, terutama peningkatan ROA dan penurunan BOPO, yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitas yang semakin baik. ROA dan BOPO konsisten berada dalam kategori Sangat Sehat, menunjukkan kinerja yang optimal di kedua area. ROE berada dalam kategori Sehat, mengindikasikan ruang untuk pengelolaan ekuitas yang lebih strategis. Kinerja keuangan BSI dalam kategori sehat hingga sangat sehat, mencerminkan keberhasilan bank dalam menjaga stabilitas dan efisiensi operasional.

2. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

FDR terus meningkat selama tiga tahun terakhir, mencerminkan peningkatan agresivitas BSI dalam menyalurkan pembiayaan. Pada 2021, FDR berada dalam kategori Sangat Sehat, tetapi pada 2022 dan 2023 menurun ke kategori Sehat. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya fokus BSI pada ekspansi pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Meskipun masih dalam kategori Sehat, FDR mendekati batas atas optimal (sekitar 85%), yang berarti BSI perlu tetap berhati-hati agar tidak mengalami tekanan likuiditas.

3. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Selama tiga tahun berturut-turut, CAR BSI berada dalam kategori Sangat Sehat, jauh di atas batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia (8%).

Meskipun ada sedikit fluktuasi, rasio CAR yang stabil di atas 20% menunjukkan bahwa BSI mampu mengelola risiko secara efisien sambil mempertahankan pertumbuhan.

CAR yang konsisten di tingkat Sangat Sehat memberikan fleksibilitas bagi BSI untuk memperluas pembiayaan atau memperbesar aset tanpa mengorbankan stabilitas permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95–110. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.326>
- Aulansari, S., Pinka, M. M., & Chairina. (2023). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2020 dan 2021. *Jurnal Sunan Doe*, 1(1), 32–37.
- Baihaqi, M. U., Ekawati, E., & Habibi, A. (2023). Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Syaria Conformity and Profitability Index (SCnPI). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–9
- Bank Indonesia. (2023). *Peraturan Bank Indonesia No. 17/15/PBI/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>
- Fahmi, Irham. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, I. F. ., Wijayanti, R. ., & Taufik, N. I. . (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 472–487. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1562>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan. (2020). The Analysis of the Board of Directors and the Board of Commissioners to Increase Profitability in the 5 Biggest Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 05(01), 26–31. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i01.004>
- Putri, S. A., Dewindaru, D., & Nugraha, E.. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah Merger. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i2.1972>

Sumber lain:

https://ir.bankbsi.co.id/financial_highlights.html